

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan sampai saat ini masih merupakan masalah nasional yang sedang dihadapi dan mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Usaha Peningkatkan mutu pendidikan senantiasa dicari, diteliti dan diupayakan melalui kajian berbagai komponen pendidikan, seperti perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, bahan-bahan instruksional, pendidikan dan pelatihan guru, dan proses belajar mengajar.

Penerapan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu upaya dalam proses belajar mengajar dalam rangka menciptakan kondisi yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan aktivitasnya, sehingga peningkatan hasil belajar sebagai tujuan proses pembelajaran dapat tercapai.

Hasil belajar siswa adalah salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang belangsung disekolah dan diperoleh melalui suatu proses pembelajaran, dan juga untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seorang siswa.

Salah satu faktor turut menentukan hasil belajar siswa adalah kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran sebagai cara yang digunakan dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan materi pelajaran, kemampuan siswa, peralatan dan bahan serta waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Selain itu Peranan

yang diemban oleh guru tidak hanya sekedar mengupayakan agar siswa dapat memperoleh berbagai ragam ilmu pengetahuan dan keterampilan. Akan tetapi lebih dari itu, seorang guru harus dapat mendorong siswa untuk dapat bekerja secara berkelompok dalam rangka menumbuhkan daya nalar, cara berpikir logis, sistimatis, kreatif, cerdas, dan rasa ingin tahu dan dapat menciptakan suasana yang membuat aktif siswa di dalam proses pembelajaran.

Mata Pelajaran IPA dipahami oleh siswa sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. , sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap sikap siswa yang kurang aktif dan tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berakibat pada rendahnya prestasi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran ini.

Berdasarkan survey awal, proses pembelajaran di kelas V MIS Al-Ikhlas Payunga tahun ajaran 2011/2012 pada pokok bahasan “Perubahan Sifat Benda“ dengan model pengajaran langsung ternyata belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga proses belajar mengajar belum tuntas.

Kurangnya sikap positif belajar siswa terhadap pelajaran mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Gambaran observasi awal siswa kelas V MIS Al-Ikhlas payunga yang muridnya berjumlah 16 orang terdapat 7 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 70) dan 9 orang siswa lain nilainya berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Kenyataan ini menunjukkan bahwa para siswa tidak mampu menyerap materi pelajaran yang diajarkan. Rata-rata klasikal hanya mampu mencapai 67,58. Ini memberikan asumsi bahwa daya

serap siswa secara klasikal sangatlah rendah dan perlu adanya pengembangan strategi pembelajaran yang variatif dan berkualitas.

Rendahnya ketuntasan belajar IPA dipengaruhi oleh sikap positif belajar siswa dan rendahnya sikap positif belajar siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Masalah ini yang mendorong munculnya gagasan untuk menekankan kepada pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih melatih kemampuan berpikir, bernalar dan menggali segenap potensi yang ada pada dirinya. Siswa diarahkan agar mampu menempatkan dirinya sebagai pemeran penting dalam proses pembelajaran yaitu suatu proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif. model pembelajaran ini merupakan suatu bentuk inovasi untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menantang dan menyenangkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA telah lama menjadi permasalahan guru di Madrasah Iftidaiya Swasta (MIS) Al-Ikhlas Payunga. Telah berbagai strategi pembelajaran model kelompok diterapkan dan dilakukan, namun proses pembelajaran hanya didominasi oleh siswa yang pandai, sementara siswa yang berkemampuan rendah dan sedang tidak memperlihatkan partisipasinya dalam pembelajaran, sehingga tidak terjadi interaksi dalam pembelajaran, terutama interaksi antara siswa dengan siswa.

Dalam kondisi seperti itu, tujuan pembelajaran model kelompok tidak terwujud karena siswa tidak mampu bekerja sama, tidak mampu menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat orang lain. Hal ini merupakan kegagalan guru

dalam proses pembelajaran. Ada kecenderungan pembelajaran terpusat kepada guru (*teacher centered*). Tidak ada umpan balik (*feedback*) dari siswa sehingga proses pembelajaran tidak bermutu. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa hasil belajar tidak sesuai dengan harapan. Hal ini dapat diasumsikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di MIS Al-Ikhlas Payunga belum dilakukan dengan maksimal.

Salah satu upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang mampu mengarahkan persiapan pembelajaran yang jelas dan terarah. Melalui persiapan mengajar yang baik menyediakan kondisi bagi guru sebagai fasilitator untuk selalu memberikan sugesti positif bagi siswa-siswanya agar perasaan positif terhadap pengalaman belajar merupakan langkah penting pertama dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah pilihan yang tepat. Model pembelajaran ini dapat memelihara perasaan positif siswa, mendorong dan memacu siswa itu meningkatkan sikap positif belajar siswa terutama dalam meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa. Modal utama bagi seorang guru adalah menciptakan proses pembelajaran yang bermakna.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiya Swasta (MIS) Al-Ikhlas Payunga dalam proses pembelajaran IPA, perlu penggunaan model pembelajaran yang tepat, yang dapat membangkitkan minat, keaktifan, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang terpusat kepada guru (*teacher centered*) harus diubah menjadi

pembelajaran yang terpusat kepada siswa (*student centered*). Artinya, pembelajaran terfokus pada penguasaan siswa atas materi dan penciptaan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga memudahkan siswa memahami pelajaran yang disajikan oleh guru. Keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran akan memberikan pengaruh yang besar untuk menjaga kelangsungan belajar siswa dalam tingkat kesungguhan belajar yang tinggi.

Bertitik tolak dari permasalahan diatas dan asumsi penerapan metode pembelajaran yang tepat maka penulis melakukan suatu penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Perubahan Sifat Benda Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Siswa Kelas V MIS Al-Iklhas Payunga Kecamatan Batudaa kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan berbagai pernyataan pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang erat kaitannya dengan upaya peningkatan hasil proses belajar mengajar, antara lain :

- a. Mata Pelajaran IPA dipahami oleh siswa sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menarik.
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang belum maksimal dan kurang intensif dilaksanakan.
- c. Kurangnya aktivitas dan minat siswa terhadap pelajaran.
- d. Rendahnya nilai ketuntasan pada mata pelajaran IPA.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda di kelas V Madrasah Iftidaiya Swasta (MIS) Al-Ikhlas Payunga Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo ?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda di kelas V MIS Al-Ikhlas Payunga adalah melalui langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.
- b. Guru membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok dengan cara guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja dengan cara guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan kerja yang sesuai dengan laporan.

- e. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan cara guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa dan proses yang digunakan.
- f. Menyimpulkan materi secara ringkas, jelas dan tepat dan memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan materi.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di kelas V MIS Al-Ikhlas Payunga Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa hasil implementasi konsepsi dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam memperkaya pendekatan-pendekatan dalam penerapan model pembelajaran di Sekolah Dasar. Sedangkan secara praktis manfaat yang dapat diperoleh baik untuk siswa, guru, sekolah maupun bagi peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa adalah mendorong siswa untuk menyenangi belajar IPA, meningkatkan motivasi belajar IPA, dan meningkatkan mutu proses dan nilai hasil belajar IPA siswa.
- b. Bagi guru adalah menambah pemahaman dan memperkaya pengalaman penggunaan pendekatan pembelajaran yang efektif, dan meningkatkan mutu proses pembelajaran IPA.

- c. Bagi pihak sekolah Sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan umpan balik yang bermanfaat bagi pengembangan pelaksanaan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti untuk melatih dalam mengungkapkan pemikiran secara ilmiah dan sistematis, juga menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya setelah terjun ke lapangan dapat penggunaan model pembelajaran yang baik dan tepat.